



Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan

Made Sri Marheni^{1*}

¹ SD Negeri 2 Pemaron, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 16, 2021

Revised December 25, 2021

Accepted January 20, 2022

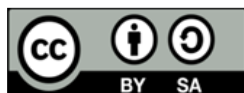
Available online February 25, 2022

Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Kemampuan Guru

Keywords:

Academic Supervisions, Teacher Ability



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan RPP masih tergolong rendah. Jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP sebelum mengajar masih belum maksimal. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 melalui penerapan supervisi akademik yang berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di SD yang jumlahnya 10 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan abad 21 pada prasiklus sebesar 67,17 yang tergolong cukup, meningkat pada siklus I menjadi 71,22 yang tergolong cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 77,00 yang berada pada kategori baik. Maka supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai dengan abad 21. Implikasi kegiatan supervisi untuk membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran dan juga membantu meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kualitas kinerja atau profesionalisme guru, dan meningkatkan situasi pembelajaran dalam kelas.

ABSTRACT

The low competence of teachers in preparing lesson plans, especially syllabus and lesson plans. The number of teachers who compile the syllabus and lesson plans before teaching is still not maximized. This school action research aims to improve teacher competence in preparing 21st Century Learning Implementation Plans through the implementation of continuous academic supervision. This research was conducted in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects used were 10 elementary school teachers. Data were collected by observation method with an instrument in the form of an observation sheet. Data were analyzed using descriptive statistics. The results obtained that the average ability of teachers in preparing lesson plans in accordance with the 21st century in the pre-cycle was 67.17 which was considered sufficient, increased in the first cycle to 71.22 which was considered sufficient, and in the second cycle it increased again to 77.00 which was classified as good. . So continuous academic supervision can improve teacher competence in preparing lesson plans in accordance with the 21st century. The implications of supervision activities are to assist teachers in managing the learning process and also help improve the quality of education, improve the quality of performance or teacher professionalism, and improve the learning situation in the classroom.

1. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 sekarang ini sangat berdampak pada perkembangan dunia pendidikan di tanah air. Pemerintah mengharapkan pembelajaran mulai sekolah dasar telah menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) (Anwar et al., 2020; Diah Rusmala Dewi, 2019; Umami et al., 2021). Kompetensi tersebut mencakup berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*) (Friantary & Martina, 2018;

Setiawan, 2020; Sutarto, 2017). Lima kompetensi tersebut menjadi target karakter peserta didik yang diharapkan mampu mengantarkan peserta didik bersaing di era global sekarang ini. Hal tersebut menuntut perubahan pada *mindset* guru dalam pembelajaran, yaitu dari pembelajaran dituntut untuk berorientasi ke masa depan, berpusat pada peserta didik, dari “*teaching*” ke “*learning*”, dan berbasis kompetensi (Arafat & Fitria, 2020; Hartini, 2019). Seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kecakapan abad 21 juga direncanakan dari awal dimulai dengan menganalisis kompetensi sampai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP (Ismi, 2017; Najmiah, 2021). Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien (Ismi, 2017; Nurani & Sarino, 2017). Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus (Najmiah, 2021; Salim Nahdi & Cahyaningsih, 2018). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana.

Namun kenyataannya, kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan RPP masih tergolong rendah. Jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP sebelum mengajar masih belum maksimal (Ismi, 2017; Najmiah, 2021). Perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar. Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Pamaron kemampuan guru dalam menyusun RPP abad 21 mencapai nilai rata-rata sebesar 67,17 yang berada pada kategori cukup. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai pembelajaran abad 21 (Hasanah & Kristiawan, 2019; Najmiah, 2021; PEP, 2015). Kegiatan ini membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah (Rismawan, 2015; Syaputra et al., 2020). Supervisi akademik berhubungan dengan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Hasanah & Kristiawan, 2019; Pujianto et al., 2020). Melalui penilaian kinerja guru dapat digunakan untuk melihat kondisi nyata kinerja guru baik dalam merencanakan maupun melaksanakan proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menyatakan supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar (Daming, 2017; Nurani & Sarino, 2017; Puluhulawa, 2020). Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai tujuan (Hasanah & Kristiawan, 2019; Sudargini, 2021). Supervisi dan evaluasi guru menjadi fokus penting bagi kepala sekolah dan administrator lainnya untuk meningkatkan kualitas sekolah (Aprida et al., 2020; Nurani & Sarino, 2017). Supervisi akademik juga memengaruhi kinerja guru (Sarifudin, 2019; Sukayana et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, supervisor berfungsi ke arah supervisi pembelajaran sebagai pengembangan, yaitu melalui tugasnya dalam aspek pengembangan kurikulum, observasi dan pengembangan profesionalisme guru. Aspek-aspek ini diselaraskan dengan tujuan sekolah dan kebutuhan-kebutuhan guru yang akhirnya akan menghasilkan peningkatan pembelajaran peserta didik. Maka, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih baik melalui supervisi akademik berkelanjutan.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 2 Pamaron, Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 2 Pamaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng yang terdiri atas 10 orang guru. Sumber data guru berasal dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan

peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik berkelanjutan. Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas beberapa kegiatan, yakni identifikasi masalah, pengajuan proposal, dan mempersiapkan instrumen. Pada siklus pertama tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat RPP Abad 21, meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif, mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, dan menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

Pada tahap melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu. Pada tahap ini observasi dilakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus I. Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Pada siklus II dilaksanakan tindakan yang sama disertai perbaikan-perbaikan sesuai dengan kendala yang dihadapi pada siklus I.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan/observasi terhadap RPP abad 21 yang telah disusun oleh guru. Kemampuan guru menyusun RPP abad 21 akan terukur dari dokumen hasil kerja yang berupa RPP abad 21. Jika kemampuan guru menyusun RPP baik maka tentu saja nilai dokumen hasil kerja guru akan baik juga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa format validasi RPP abad 21 yang disusun dan digunakan oleh peneliti. Instrumen observasi berupa validasi dokumen RPP. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru, setelah pelaksanaan supervisi akademik yang berkelanjutan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun RPP abad 21 secara individu telah mencapai rata-rata ≥ 75 , dan tingkat kemampuan guru menyusun RPP abad 21 sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil validasi awal rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru menunjukkan sebagian besar guru belum memahami dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengimplementasikan Pembelajaran Abad 21. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data perkembangan kemampuan guru dalam menyusun RPP abad 21 pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekap Perkembangan Kemampuan Guru Menyusun RPP Abad 21

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra	67,17	67,17%	Cukup
2	I	71,30	71,22%	Cukup
3	II	77,04	77,00%	Baik

Berdasarkan hasil observasi penyusunan RPP abad 21 pada prasiklus diperoleh rata-rata sebesar 67,17 dan setelah dikonversikan ke dalam PAP skala 5, tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP abad 21 pada tingkat penguasaan 67,17%. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan guru menyusun RPP abad 21 pada prasiklus tergolong cukup. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP abad 21 ditempuh dengan menerapkan supervisi akademik berkelanjutan. Pada siklus I tahap pelaksanaan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti memberikan masukan secara klasikal tentang kelebihan dan kekurangan dari RPP abad 21 awal yang telah dinilai. Pada pertemuan kedua guru menyusun RPP dibimbing oleh peneliti. Guru diberikan waktu selama 3 hari untuk menyelesaikan RPP abad 21 tersebut dan dikumpulkan kepada peneliti untuk dinilai/divalidasi. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan masukan secara individu dengan supervisi akademik berkelanjutan. Berdasarkan hasil validasi RPP abad 21 diperoleh rata-rata sebesar 71,22 dan setelah dikonversikan dengan PAP skala 5, maka tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP abad 21 pada tingkat penguasaan 71,22% yang berarti bahwa kemampuan guru menyusun RPP abad 21 pada siklus I

tergolong cukup. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data siklus I terlihat ada peningkatan dari kemampuan awal guru dalam menyusun RPP abad 21. Sebelum dilaksanakan supervisi akademik berkelanjutan nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 67,17 dan setelah tindakan terjadi peningkatan menjadi 71,22. Hal ini disebabkan karena guru menerima masukan atau penilaian menggunakan narasi atau pemaparan dari peneliti tentang kekurangan dan kelebihan dalam RPP abad 21 yang telah mereka susun. Supervisi yang biasanya dilakukan adalah kepala sekolah memeriksa RPP yang disusun guru, diberikan nilai, kemudian nilai tersebut diserahkan kepada guru tanpa pembahasan kekurangannya.

Melalui supervisi akademik berkelanjutan, validasi RPP dilanjutkan dengan bimbingan secara individual kepada guru tentang kelebihan dan kekurangan dari RPP yang mereka susun sehingga guru mengetahui kekurangan dirinya dalam menyusun RPP untuk disempurnakan. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam siklus I yaitu ketika guru diberikan bimbingan secara individual, tampak suasana masih kaku atau canggung. Hal ini disebabkan karena guru merasa diintrogasi dan takut salah. Hal ini dapat diatasi dengan cara peneliti menciptakan suasana atau komunikasi yang kondusif. Kebanyakan guru terpaku pada tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru. Sehingga tujuan pembelajaran bersifat dangkal. Guru kurang berani mengembangkan sesuai dengan inovasinya. Hal ini diatasi dengan pemberian motivasi untuk berkreasi sesuai dengan seni guru masing-masing dengan catatan tidak meyimpang dari aturan yang berlaku. Guru tampak ragu-ragu dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP abad 21, hal ini disebabkan karena rasa sungkan terhadap peneliti. Menurut mereka kepala sekolah adalah orang yang akan mengoreksi kesalahan mereka. Hal ini diatasi dengan pemberian pengertian bahwa supervisi yang dilakukan bersifat bimbingan bukan mencari-cari kesalahan guru. Melalui bimbingan dan diskusi yang dilakukan dengan optimal, akan dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam menyusun RPP abad 21.

Berdasarkan hasil validasi RPP abad 21 siklus II diperoleh rata-rata sebesar 77,00, dan setelah dikonversikan dengan PAP skala 5, maka tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP abad 21 pada tingkat penguasaan 77,00% yang berarti bahwa kemampuan guru menyusun RPP abad 21 pada siklus II tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data siklus II terlihat ada peningkatan dari siklus I. Sebelum dilaksanakan supervisi akademik berkelanjutan nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 67,17 dan setelah tindakan terjadi peningkatan menjadi 71,22. Kemampuan guru tersebut meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,00. Hal ini disebabkan karena guru menerima masukan atau penilaian menggunakan narasi atau pemaparan tentang kekurangan dan kelebihan dalam RPP abad 21 yang telah mereka susun. Guru sudah tidak ragu-ragu lagi dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP abad 21 karena situasi yang tercipta sudah kondusif. Guru sudah mau berkreasi dalam menyusun RPP abad 21 agar siswa lebih banyak memperoleh materi yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 2 Pamaran dalam menyusun RPP abad 21. Melalui efektifitas dimensi kompetensi supervisi akademik oleh kepala sekolah/pengawas sekolah dan memaksimalkan kegiatan supervisi akademik diharapkan tenaga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam proses pembelajaran. Program supervisi diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemeriksaan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, biasanya dalam satu bulan, guru kelas telah melengkapi perangkat yang belum lengkap atau sempurna. Setelah guru melengkapi perangkat utama pembelajaran, barulah dilakukan supervisi akademik yang biasanya berbentuk kunjungan kelas untuk menilai performa guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Arafat & Fitriya, 2020; Daming, 2017; Nurani & Sarino, 2017). Kegiatan supervisi akademik berkelanjutan dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional (Arafat & Fitriya, 2020). Selain itu supervisi akademik berkelanjutan juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah (Najmiah, 2021; Sudargini, 2021).

Selain itu, dalam menyusun RPP menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS). Hal tersebut menuntut perubahan pada *mindset* guru dalam pembelajaran, yaitu dari pembelajaran dituntut untuk berorientasi ke masa depan, berpusat pada peserta didik, dari

“teaching” ke “learning”, dan berbasis kompetensi. Terkait dengan penilaian, dilakukan penyempurnaan pada standar penilaian yaitu memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS/Higher Order Thinking Skills). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran (Anwar et al., 2020; Diah Rasmala Dewi, 2019). Selain itu, kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi (Higher Order Thinking Skills) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Semua itu sudah dituangkan ke dalam RPP yang disusun oleh guru. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi (Anggraeni & Sole, 2018; Hidayah, 2015). Literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pendidikan, peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya. Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK (Rohman, 2017; Surya, 2017). Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan tuntutan. Dengan demikian supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru (Daming, 2017; Sudargini, 2021; Sukayana et al., 2019). Supervisi akademik mempunyai pengaruh yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru (Karsiyem & Wangid, 2015; Nurani & Sarino, 2017). Kesadaran guru akan tugas dan tanggung jawabnya sangat perlu diberikan penguatan-penguatan melalui kegiatan supervisi (Raberi et al., 2020). Dari pembahasan tersebut, penerapan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP abad 21. Adanya kegiatan supervisi untuk membantu guru dalam mengelolah proses pembelajaran dan juga membantu meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kualitas kinerja atau profesionalisme guru, dan meningkatkan situasi pembelajaran dalam kelas. Supervisi akademik bermanfaat dalam memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas saat mengajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 2 Pamaran dalam menyusun RPP abad 21. Adanya supervisi akademik guru dapat mengetahui kemampuannya dalam mengelolah pembelajaran di kelas, kemampuan menguasai materi dikelas dan sebagai pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Guru hendaknya mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam persiapan menyusun RPP.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v1i2.101>.
- Anwar, Y., Selamat, A., Huzaifah, S., & Madang, K. (2020). Training in Developing Higher-Order Thinking Based Online Test Instrument for Biology Teachers in Sekayu City. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(3), 150–155. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i3.12241>.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>.
- Daming, K. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri. *Journal Of EST (Educational Science and Technology)*, 3(1), 75 – 81. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3563>.
- Diah Rasmala Dewi. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22.

- <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.123>.
- Friantary, H., & Martina, F. (2018). Evaluasi Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di MTS Ja-Alhaq Kota Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 76–95. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.202>.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik : Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Educaton Management and Administration Review*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2949>.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- Ismi, K. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SDN 4 Sumberrejo Kabupaten Malang. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 177 – 194. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.940>.
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201 – 212. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6337>.
- Najmiah, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>.
- Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613>.
- PEP, S. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru. *Journal Of EST (Educational Science and Technology)*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1515>.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>.
- Puluhulawa, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Produktif melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Popayato. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.31-38.2019>.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 11–20.
- Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 114–132. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7azuy>.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.
- Salim Nahdi, D., & Cahyaningsih, U. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Kelas V dengan Berbasis Pendekatan Sainifik yang Berorientasi pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i1.1119>.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 417 – 434. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.539>.
- Setiawan, A. R. (2020). Peningkatan Literasi Sainifik melalui Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Sainifik. *Journal of Biology Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21043/jobv.v2i1.5278>.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja terhadap Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21. <https://doi.org/10.7777/ijemar.v2i6.216>.
- Sukayana, I. W., Yudana, M., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157–162. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2804>.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini.

- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52–61.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.
- Sutarto, S. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56.
<https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.12792>.
- Syaputra, M. D., Makhdalen, & Sumarno. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 146–155.
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada Peserta Didik. *JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 7(1).
<https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>.